

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Di Kelas IV

Rosy Kurnia Nurhasanah<sup>1</sup>, Yunisrul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
<b>Keywords:</b> <i>Learning Numbered Together</i>	<b>Results, Head</b>	<i>This research aims to explain the results of students' learning in integrated thematic learning using a cooperative model of Numbered Head Together (NHT) type in grade IV of state primary school 30 Desa Baru. This research is a class action study (PTK) using a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were class teachers as observer, researchers as practitioners, and 20 grade IV students of state primary school 30 Desa Baru. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments increased from 84.6% in cycle I to 94% in cycle II. (2) In the teacher aspect increased from 82.7% in cycle I to 93.7% in cycle II. (3) In the student aspect increased from 82.7% in cycle I to 93.7% in cycle II. (4) Study results in cycle I obtain a completion percentage of 45% to 90% in cycle II.</i>
<b>Kata Kunci:</b> <i>Hasil Numbered Together</i>	<b>Belajar, Head</b>	<b>ABSTRAK</b> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 84,6% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 82,7% pada siklus I menjadi 93,7% pada siklus II. (3) Pada aspek siswa meningkat dari 82,7% pada siklus I menjadi 93,7% pada siklus II. (4) Hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 45% menjadi 90% pada siklus II.
Corresponding author : <a href="mailto:rosykunianurhasanah98@gmail.com">rosykunianurhasanah98@gmail.com</a>		JBES 2020

### PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 disemua tingkatan kelas di sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan

menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dipertegas oleh Rusman (2015) "Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI pembelajaran

dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru harus memiliki persiapan yang matang, yang tersusun dalam dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi lebih terarah nantinya. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru sebelum mengajar dikelas. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang berisi tentang:

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jadi sangat jelas bahwa setiap guru wajib menyusun RPP hal ini merupakan suatu kewajiban yang mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Menurut Chusni (2017) “Pentingnya menyusun RPP secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan

terencana”. Dengan adanya Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Hasil belajar merupakan hal yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilalui. Menurut Sani (2019) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar. Adapun menurut Jihad (2013) “Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian perubahan perilaku seseorang yang cenderung menetap dari proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru pada tanggal 14 dan 22 Juli 2020, peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru belum terlaksana secara maksimal, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Permasalahan yang terlihat dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah dalam perumusan indikator belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) sehingga kata-katanya belum dapat terukur, serta

langkah-langkah pembelajaran masih berpedoman pada buku guru, 2) Pembelajaran masih bersifat konvensional, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pembelajaran, dalam pembelajaran guru yang lebih aktif dari pada siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan, 3) Pemisahan antara mata mata pelajaran sangat terasa, 4) Dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, 5) Guru tidak membagi siswa kedalam kelompok belajar, padahal pada materi pembelajaran hari itu guru bisa menggunakan model pembelajaran berkelompok sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru saja tetapi juga bisa dari teman kelompoknya. 6) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional yang digunakan.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih model kooperatif, karena model kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Penerapan model kooperatif

ini dalam pembelajaran memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan juga bisa dari teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Fiteriani (2016) “Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari siswa yang terlibat dalam proses belajar melalui kelompok-kelompok kecil yang dibentuk itu”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau kepala bernomor yang biasa disingkat dengan NHT. Menurut Fathurrohman (2015) “Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan. Menurut Shoimin (2014:108-109) mengemukakan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

- 1) setiap murid menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) terjadi interaksi antar siswa dalam menjawab soal, 5) tidak ada murid yang

mendominasi karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan**

Fokus penelitian yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2016) “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran”.

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017), “Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian

berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik”.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuannya adalah untuk memperbaiki pembelajaran dikelas sendiri (Mansurdin, dkk:2017).

Menurut Yunisrul (2017) “Penelitian Tindakan Kelas adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik dengan penilaian secara ilmiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung”.

Selain itu menurut Arwin (2018) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan melibatkan peneliti secara langsung demi meningkatkan mutu dan hasil belajar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah peneliti laksanakan di kelas IV SD Negeri 30 Desa

Baru, pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2020.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

### **Prosedur**

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan kegiatannya dimulai dari menetapkan jadwal penelitian, Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi pembelajaran, menentukan model

dan metode pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, serta menetapkan evaluasi serta penilaian, menyusun alat data berupa lembar penilaian RPP, lembar tes dan non tes, menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pada tahapan pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Kegiatannya meliputi peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, guru kelas selaku observer akan melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pada tahapan pengamatan, tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru, dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat memengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian akan didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Pada tahapan refleksi, peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang didiskusikan yaitu menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, refleksi yang dilakukan secara bersama hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

### **Data Penelitian**

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru.

Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan,

pelaksanaan dan hasil belajar a) Rencana pelaksanaan yang berkaitan kesiapan guru sebelum mengajar meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran, c) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah guru, siswa dan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru yang meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku guru dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, dan hasil tes. Untuk masing-

masingnya diuraikan sebagai berikut: a) teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan juga guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Objek observasi adalah guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dari kedua hal tersebut, observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan RPP yang telah dirancang. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan guru sebagai observer dengan cara memberi tanda ceklis di lembar observasi yang tersedia pada kegiatan yang muncul. b) teknik tes, Tes dilaksanakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru. c) Non tes, Non tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dari aspek sikap dan keterampilan.

Instrument dalam penelitian ini yaitu lembaran pengamatan berupa aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa, lembaran tes dan non tes.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk

kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Milles, dkk (dalam Sugiyono, 2017: 246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Siklus I**

Pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada siswa disusun dalam bentuk RPP agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan adanya Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:240) “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif”.

Sebelum penyusunan RPP dilakukan, peneliti terlebih dahulu menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dibelajarkan dan dikembangkan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Pemilihan tema, subtema dan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 1. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, alokasi waktu ini lebih dipersingkat dari alokasi waktu biasanya. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Pada siklus I pertemuan 2, tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan 1. Peneliti memilih tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 2 (Manfaat Energi) pembelajaran 1. Penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam Mulyasa, (2019:111-112) yaitu:

- 1) nama sekolah atau satuan pendidikan,
- 2) nama mata pelajaran,
- 3) kelas/semester,
- 4) materi pokok,
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- 6)

tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 10) media pembelajaran, perantara pesan pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, 11) sumber belajar, berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 12) prosedur pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 13) penilaian pembelajaran, baik penilaian proses maupun hasil pembelajaran.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan

pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Istarani (2012:13)

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor,
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya,
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka,
- 5) tanggapan dari teman yang lain,
- 6) Kesimpulan.

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 2 (Manfaat Energi) pembelajaran 1. adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini juga tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya yang juga terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

### **Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

#### **a. Pengamatan Aspek RPP Siklus I**

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29 dari skor maksimal yaitu 36 dengan persentase 80,5% dengan kualifikasi (B). Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,8% dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP siklus I memperoleh rata-rata 84,6% dengan kualifikasi (B).

#### **b. Pengamatan Aspek Guru Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78% kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,7% dengan kualifikasi (B).

**c. Pengamatan Aspek Siswa Siklus I**

Hasil pengamatan pada aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78% kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 82,7% dengan kualifikasi (B).

**d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I**

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 69,37 dengan persentase ketuntasan 35% dengan jumlah siswa yang tuntas 7 orang. Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 78,92 dengan persentase ketuntasan 60% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang.

**Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilanjutkan pada siklus II dengan

melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

**Perencanaan Siklus II**

Pada siklus II RPP dirancang pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

**Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi), subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

**Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas

sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

**a. Pengamatan Aspek RPP Siklus II**

Berdasarkan pengamatan pada lembaran pengamatan aspek RPP pada siklus II yang dilakukan oleh observer maka skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94% kualifikasi (SB).

**b. Pengamatan Aspek Guru Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,7% kualifikasi (SB).

**c. Pengamatan Aspek Siswa Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,7% kualifikasi (SB).

**d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II**

Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan 90% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang.

**Refleksi Siklus II**

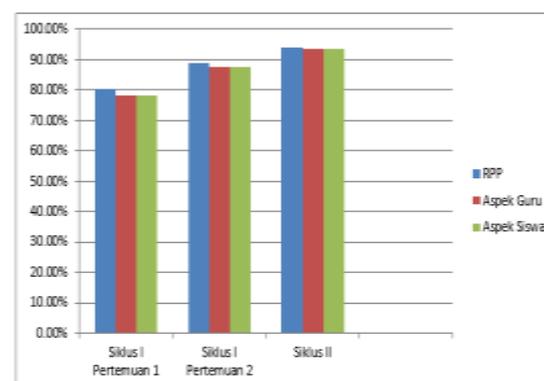
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II mengalami

peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penilaian dari siklus I dan siklus II terhadap pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 30 Desa Baru terlihat bahwa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

**Grafik Peningkatan Aspek RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa**



**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Desa Baru



## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 80,5% dengan kualifikasi baik (B). Penilaian pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,8% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai 69,37 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata nilai 78,92 dengan

jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata 83 dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang.

## REFERENSI

- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11.
- Chusni, M. M., dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik Bagi Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol 6 (2): 125-143
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media
- Fiteriani, I. (2016) Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No 2.
- Istarani., & Ridwan, M. (2015). *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mansuridin., & Ofanida, M. (2017) Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 1, No 2
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusman. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, A. R. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yunisrul. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. 1, 44-56.